PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN ANAK JALANAN DI KOTA BANJARMASIN

M. Ramadhani, Sarbaini, Harpani Matnuh
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

The method used in this study is a qualitative method. Data collected by observation, interview, and literature. In analyzing the data used qualitative analysis that includes data collection, data reduction, and data presentation. Testing the validity of the data is done by triangulation and using reference materials. The results of this study indicate that: (1) control program in the form of handling street children in terms of education: knowledge; skills; knowledge attitude that emphasizes the education of mental discipline. (2) Implementation of the program in the prevention of street children conducted with the data collected by the municipal police raids or Trantib and others and from the data subsequently used as input in penanggulanngan street children. (3) Constraints faced in tackling street children are street children who have to get back to the current coaching environment tend to live in the street and generate economic activity.

How to overcome the obstacles in tackling street children among them to disseminate to the public, especially those of the motorists who move in the way that they do not give money to children who move up the road.

Based on these results, it can be suggested: (1) Social Service should be able to make a new model in the management and supervision of street children in addition to provide knowledge about the dangers of drugs because street children are particularly vulnerable to the dangers of drugs. (2) The prevention of street children program implementation is maximized not only for street children netted municipal police but involving the community around. (3) In dealing with street children after getting coaching tends to return to live on the street and generate economic activity in the street should provide coaching skills that can be used by children when it will no longer be on the streets so that they can empower themselves.

Keywords: Treatment, Prevention, Street Children, Social Service

A. Pendahuluan

Menurut Kementerian Sosial RI (2001:20), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.Usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Selain itu, Direktorat Kesejahteran Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001: 30) memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampain 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.

Anak jalanan atau biasa disingkat anjal adalah potret kehidupan anak-anak yangkesehariannya berada di jalan dan dapat dengan mudah kita jumpai keberadaannya disetiap penjuru kota, seperti di Kota Banjarmasin. Usia mereka yang relatif masih muda dan seharusnya masih dalam tahap belajar serta merasakan sebuah pendidikan selayaknya tidak hidup sebagai anak jalanan.

Beberapa anak jalanan di sekitar Kota Banjarmasin menggantungkan hidupnya dengan membersihkan kaca mobil menggunakan kemoceng saat lampu lalu lintas berwarna merah. Ada juga yang berprofesi sebagai penjual kue keliling, merapikan letak sepatu di mesjid, maupun pengemis yang selalu mengharapkan belas kasihanan dari setiap orang yang ia temui baik di jalan raya, mesjid-mesjid, pasar,tempat hiburan, restoran dan tempat-tempat keramaian lainnya.

Jumlah anak jalanan di Kota Banjarmasin pada tahun 2012 sebanyak 22 orang, dan semuanya (100%) terbina. Pada tahun 2013, jumlah anak jalanan meningkat menjadi 79 orang, dan jumlah anak yang terbina hanya 48 orang (60,76%). Cukup mengkhawatirkan di tahun 2014, jumlah anak jalanan meningkat lagi menjadi 89 orang sedangkan jumlah anak yang terbina tidak ada peningkatan yaitu hanya 48 orang (53,93%). Penyebabnya berbagai macam, salah satu diantaranya adalah kemiskinan.Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menangani upaya permasalahan tentang anak jalanan.Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perekonomian di Indonesia saat ini dengan naiknya harga kebutuhan barang-barang pokok, kasus anak jalanan juga semakin besar.Kondisi dan permasalahan mereka juga beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi sosial.

Fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan.Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak.Anak jalanan justru harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia.Keadaan seperti itu maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih dalam tentang Peran Dinas Sosial dalam penanggulanganAnak Jalanan di Kota Banjarmasin.

B. Tinjauan Pustaka

1. Negara Kesejahteraan

Negara Indonesia merupakan penganut Negara Kesejahteraan. Hal ini terlihat ada prinsip dari Negara Kesejahteraan yang terdapat dalam UUD 1945 yang berkaitan dalam bidang sosial ekonomi. Prinsip Negara kesejahteraan tersebut berada dalam UUD 1945 khususnya pada Pasal 33 dan 34, dimana isinya mengandung tentang ekonomi-sosial. “Dengan masuknya perihal kesejahteraan dalam UUDNRI Tahun 1945, menurut Jimly Asshidiqie Konstitusi Indonesia dapat disebut sebagai konstitusi ekonomi (*economic constitution*) dan bahkan konstitusi sosial (*social constitution*) sebagaimana juga terlihat dalam konstitusi Negara Rusia, Bulgaria, Cekoslowakia, Albania, Italia, Belarusia, Iran, Suriah dan Hongaria” (Asshiddiqie, 2005:124).

2. Perlindungan dan Hak Anak

Perlindungan anak adalah segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental, dan sosial.Perlindungan anak merupakan perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat, dengan demikian perlindungan anak diusahakan dalam berbagai bidang bernegara dan bermasyarakat (Gultom, 2010:33).

3. Anak Jalanan

Menurut Departemen Sosial RI, Anak jalanan adalah anak yangmenghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-haridi jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempatumum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi(Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004).

Secara umum terdapat dua tujuan dalam penanganan anak jalanan yaitu yang pertama, adalah penanganan rehabilitatif yakni mengarahkan anak jalanan untuk dikembalikan kepada keluarga asli, keluarga pengganti, ataupun panti.Kedua, yakni pembinaan anak dengan memberikan alternatif pekerjaan dan keterampilan (Novrizal 2009:21).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara (Hasbullah 2008:4).

4. Penyuluhan

Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku tidak mudah. Titik berat penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku adalah penyuluhan yang berkelanjutan. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun, diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Ghalia dan Lucie Setiana, 2005:31).

5. Dinas Sosial

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Menurut Pasal 26 Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banjarmasin:

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan sosial dan pembinaan tenaga kerja.

Pelaksanaan tugas-tugas, Dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial. Pekerja sosial adalah Petugas Khusus dari Departemen Sosial yang mempunyai keterampilan khusus dan jiwa pengabdian di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pekerja Sosial adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas melaksanakan kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada lingkungan Departemen Sosial dan Unit Pelayanan Kesejahteraan Sosial pada Instansi lainnya (pasal 1 Keputusan Menteri Sosial No. 4 tahun 1988).

C. Metode Penelitian

1. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan untuk memahami makna dibalik fakta atau data yang tampak, terutama dalam hal penanggulangan anak yang di jalan.Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, makna-makna yang tersirat mengenai peran Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalananKota Banjarmasin dapat diungkapkan dengan jelas. Data yang diperoleh juga lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian tentang peran Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalananKota Banjarmasin secara luas, menyeluruh, holistik (utuh) dan mendalam dapat tercapai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, tepatnya di Jalan Piere Tendean, Jalan Pangeran Antasari dan Taman Kamboja.Adapun pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan karena di lokasi tersebut dapat dengan mudah dijumpai anak jalanan, usia mereka yang relatif masih muda dan seharusnya masih dalam tahap belajar serta merasakan sebuah pendidikan selayaknya tidak hidup sebagai anak jalanan baik di jalan raya, mesjid-mesjid, pasar, tempat hiburan, restoran dan tempat-tempat keramaian lainnya.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah mengenai peran Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan Kota Banjarmasin.Sumber data dipilih secara *purposive sampling*.Menurut Sugiyono (2014:54) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun maksud dari peneliti sebagai instrumen penelitian adalah mulai dari menetapkan judul penelitian, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas temuan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan beberapa peralatan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan, seperti kamera, alat tulis dan buku catatan dalam melakukan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Sedangkan data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Hariwijaya dan Triton, 2005:58). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumen

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya wawancara yang dilakukan didukung dengan adanya foto-foto, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang bisa dipercaya, maka hasil wawancara dengan informan akan dilengkapi dengan foto-foto saat melakukan wawancara dan serta foto-foto pada saat melakukan observasi.

D. Temuan Penelitian

1. Program Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin

Anak jalanan adalah salah satu masalah sosial yang kompleks dan bertalian dengan masalah sosial lain, terutama kemiskinan. Penanggulangan anak jalanan tidaklah sederhana. Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanggulangan anak jalananpenanggulangan anak jalanan yaitu penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan dalam hal pengetahuan sikap dilaksanakan diawali dengan mengawasi jumlah anak jalanan, dimana tempat berkumpulnya, titik-titik keberadaan ataupun kawasan mangkal anak jalanan; Menerima hasil razia oleh Satpol PP; memiliki program pembinaan khusus anak jalanan yang pemberdayaannya di kirim keluar daerah yaitu tempatnya di Bantu Apus Jakarta Timur-SDC (*Social Development Centre*).

2. Pelaksanaan Program Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanandi Kota Banjarmasin

Pelaksanaan program merupakan penerapan segala keputusan dan peraturan-peraturan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk terealisirnya tujuan dari program tersebut, antara lain pencegahan: dilakukan dengan cara sosialisasi kepada anak jalanan melalui kerjasama dengan Satpol PP untuk melakukan kegiatan razia anak jalanan. Rehabilitasi: anak jalanan yang hasil razia didata dan ditampung di rumah singgah yaitu tempat yang memang disediakan untuk membina anak-anak jalanan yang terjaring dalam razia. Pemberdayaan: pemberdayaan ini dimaksudkan agar nantinya anak-anak jalanan tersebut dapat memiliki keterampilan tertentu yang nantinya dapat mereka jadikan bekal dalam bekerja, hal inilah yang diharapkan secara perlahan dapat membuat mereka berhenti menjadi anak jalanan. Pemberdayaan ini dimulai dari tahapan identifikasi atau pendataan anak jalan.

3. Kendala yang Dihadapi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanandi Kota Banjarmasin

Kendala yang dihadapi Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanggulangan anak jalanan yaitu sulitnya pendekatan terhadap anak jalanan ketika akan di data dan dibina. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang bahaya anak berada di jalan menyebabkan keluarga yang tidak melarang anaknya menjadi anak jalanan.Disamping itu kehidupan anak yang bertahun-tahun di jalanan tidak seimbang dengan pembinaan yang dilaksanakan hanya berkisar tiga hari. Sedangkan hambatan lainnya yaitu anak

jalanan yang telah mendapatkan pembinaan saat kembali kepada lingkungannya cenderung kembali hidup di jalan dan melakukan aktivitas ekonomi. Dan faktor keluarga, terdapat orangtua yang membiarkan anaknya melakukan aktifitas ekonomi di jalan seperti mengamen dan menyapu kendaraan.Cara mengatasi kendala dalam penanggulangan anak jalanan diantaranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terkhusus kepada pengendara kendaraan yang beraktivitas di jalan agar mereka tidak memberikan uang kepada anak yang beraktivitas di jalan.

E. Pembahasan

1. Program Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin

Program atau kegiatan penanganan anak jalanan di Kota Banjarmasin adalah penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan dalam hal pengetahuan sikap dalam bentuk bimbingan sosial, mental spiritual, dan pelatihan keterampilan. Program diawali dengan mengawasi jumlah anak jalanan, dimana tempat berkumpulnya, titik-titik keberadaan ataupun kawasan mangkal anak jalanan yang dilakukan oleh Satpol PP atau Trantib dan lain-lain.Hasil razia dikirim ke rumah singgah Sosial Dinas Sosial di Lingkar Basirih.Anak jalanan tersebut memperoleh program pembinaan selama beberapa hari.Selama di rumah singgah mereka mendapatkan layanan kebutuhan dasar dalam bentuk bimbingan sosial, mental spiritual, dan pelatihan keterampilan.Sasaran program diarahkan dalam rangka upaya perlindungan dan pelayanan sosial terhadap anak jalanan yang melaksanakan kegiatannya di lampu merah dan tempat-tempat umum lainnya. Ruang lingkup penjangkauan dialogis meliputi upaya pertama preventif (pencegahan) agar anak jalanan tidak kembali melaksanakan kegiatannya di jalanan dan atau tempat-tempat umum lainnya.Kedua rehabilitatif (melaksanakan rujukan) agar anak jalanan dapat direhabilitasi di rumah singgah. Ketiga upaya promotif, mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program Dinas Sosial. Keempat upaya penunjang, smelaksanakan tugas-tugas lain yang belum diatur terkait dengan penanganan anak jalanan.

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanggulangan anak jalananseperti mengawasi jumlah anak jalanan, dimana tempat berkumpulnya, titik-titik keberadaan ataupun kawasan mangkal anak jalanan; Menerima hasil razia oleh Satpol PP; memiliki program pembinaan khusus anak jalanan yang pemberdayaannya di kirim keluar daerah yaitu tempatnya di Bantu Apus Jakarta Timur-SDC (*Social Development Centre*). Bentuk program berupa pembinaan kepribadian sikap, mental dan pelatihan.

2. Pelaksanaan Program Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanandi Kota Banjarmasin

Program Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan bertujuan memberikan perlindungan terhadap anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan mengalami masalah sosial dan atau yang rentan mengalami masalah sosial.Melalui program tersebut diharapkan masalah anak jalanan dapat dituntaskan. Pelaksanaan program penanggulangan anak jalanan ini adalah sebuah pelaksanaan program yang ditujukan kepada anak jalanan yang tergabung dalam program Penyandang Kesejahteraan Sosial Anak dimana dalam pelaksanaan tersebut memerlukan manajemen yang baik sebagai upaya pemenuhan tujuan yang ditetapkan dan sebagai ketepatan sasaran. Didalam pelaksanaan tersebut memerlukan langkah-langkah yang perlu ditempuh agar semua yang ditetapkan dapat tercapai dan penerapannya dilapangan dapat berjalan dengan baik.Berdasarkan buku Draf Pedoman Operasional Penyandang Kesejahteraan Sosial Anak.

Sedangkan menurut Juita, dkk, (2009:121), penanganan yang bersifat non-yuridis yaitu (1) Melakukan pendataan sekaligus pemetaaan secara berkala/periodik terhadap jumlah dan keberadaan anak jalanan; (2) Memberikan penyuluhan tentang urgensi dan eksistensi norma-norma yang harus diikuti oleh setiap manusia sebagai anggota masyarakat; (3) Memberikan berbagai macam latihan keterampilan guna membekali skill kepada anak jalanan; dan (4) Memberikan modal

untuk berwiraswasta kepada anak jalanan yang benar-benar menginginkan untuk melakukan suatu kegiatan usaha sebagai kerja. Seperti berternak ayam, jualan koran dan lain sebagainya.

3. Kendala yang Dihadapi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanandi Kota Banjarmasin

Dalam proses perencanaan suatu program kerja tidak semuanya 100% berhasil atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan perencanaan program kerja dinas sosial pada penanganan anak jalanan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Banjarmasin tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dalam proses perencanaan program kerja penanganan anak jalanan di Kota Banjarmasin oleh Dinas Sosial. Keterbatasan dana, faktor anak jalanan maupun tempat pusat pembinaan khusus untuk menampung anak jalanan yang akan diberi sebuah bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang akan bermanfaat bagi anak jalanan. Dengan adanya tempat pembinaan akan lebih efektif dalam melakukan pemberdayaan atau rehabilitas pada anak jalanan dengan hasil yang maksimal sehingga anak jalanan benar-benar menekuni dalam pemberian pembinaan, bimbingan, arahan serta pendidikan pelatihan keterampilan bahkan untuk mengawasi atau memantau anak jalanan semangkin maksimal.

Cara mengatasi kendala yang dihadapi Dinas Sosial dengan memberikan pembinaan kepribadian, disiplin, pengetahuan pendidikan, pelatihan keterampilan agar anak jalanan mampu menangkap apa yang program Dinas Sosial berikan. Partisipasi masyarakat luas dalam pelaksanaan berbagai program memang sangat dibutuhkan, karena tanpa dukungan dari masyarakat maka program-program Dinas Sosial tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Hasil wawancara menyimpulkan kendala yang dihadapi Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanggulangan anak jalanan yaitu sulitnya pendekatan terhadap anak jalanan ketika akan di data dan dibina. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang bahaya anak berada di jalan menyebabkan keluarga yang tidak melarang anaknya menjadi anak jalanan.Disamping itu kehidupan anak yang bertahun-tahun di jalanan tidak seimbang dengan pembinaan yang dilaksanakan hanya berkisar tiga hari. Sedangkan hambatan lainnya yaitu anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaan saat kembali kepada lingkungannya cenderung kembali hidup di jalan dan melakukan aktivitas ekonomi. Dan faktor keluarga, terdapat orangtua yang membiarkan anaknya melakukan aktifitas ekonomi di jalan seperti mengamen dan menyapu kendaraan.Cara mengatasi kendala dalam penanggulangan anak jalanan diantaranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terkhusus kepada pengendara kendaraan yang beraktivitas di jalan agar mereka tidak memberikan uang kepada anak yang beraktivitas di jalan.

F. Penutup

1. Kesimpulan

a. Program Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalananKota Banjarmasin berupa (a) penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan seperti pendidikan pengetahuan perilaku hidup bersih sehat yang diberikan selama tiga hari agar anak jalanan menjaga kebersihan dirinya. Seperti mandi dua kali sehari secara rutin. Melalui penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan, anak jalanan yang tadinya tidak tahu, tidak mau tahu, menjadi mengerti dan paham akan manfaat yang mereka rasakan dari pengetahuan yang diberikan. (b) Penanganan pendidikan dalam hal keterampilan berupa pendidikan keterampilan yang mengarah kepada keterampilan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu seperti bidang pekerjaan perbengkelan. Pelatihan keterampilan ini diadakan sesuai dengan rencana program anggaran Dinas Sosial bidang Penyandang Masalah dan Kesejahteraan Sosial. Pada penanganan keterampilan diselenggarakan untuk anak jalanan di Kota Banjarmasin sesuai hasil pendataan. (c) Penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan sikap yangmenekankan kepada pendidikan mental disiplin. Pendidikan mental disiplin dilakukan agar anak jalanan

memiliki sikap yang lebih terkontrol, disiplin dan tidak anarki.

b. Pelaksanaan program Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan Kota Banjarmasin dilaksanakan dengan pengumpulan data yangdilakukan oleh razia Satpol PP atau Trantib dan lain-lain dan dari data tersebut selanjutnya dijadikan sebagai masukan dalam penanggulannggan anak jalanan.

c. Kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan Kota Banjarmasinyaitu anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaan saat kembali kepada lingkungannya cenderung kembali hidup di jalan dan melakukan aktivitas ekonomi. Cara mengatasi kendala dalam penanggulangan anak jalanan diantaranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terkhusus kepada pengendara kendaraan yang beraktivitas di jalan agar mereka tidak memberikan uang kepada anak yang beraktivitas di jalan.

2. Saran

a. Dinas Sosial harus bisa membuat suatu model baru dalam penanganan dan pengawasan anak jalanan serta pendataan anak jalanan yang lebih efektif dalam pengelolaanya, sehingga angka dari anak jalanan dapat berkurang dengan sendirinya selain itu agar lebih mengembangkan program penanggulangan anak jalanandengan memberikan pengetahuan tentang bahayanya narkoba karena anak jalanan sangat rentan terhadap bahaya narkoba.

b. Pelaksanaan program Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanggulangan anak jalanan pelaksanaannya dimaksimalkan lagi tidak hanya untuk anak jalanan terjaring razia Satpol PP tetapi melibatkan masyarakat di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Unbiyat. 1991. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Laka. http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=307326/diakses: 22 April 2015.

Aminudin. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.

Andi, *Online*.http://andikajack.blogspot. com/teori-negara-kesejahteraan.html/ diakses 22 April 2015.

Asshiddiqie, Jimly.2005. *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi.* Jakarta: Konstitusi Press,

Black, James A. dan Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. PT ERESCO.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Sosial RI. 2001. *Intervensi Psikososial*. Jakarta: Departemen Sosial.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Standard Pelayanan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah.*Jakarta, Departemen Sosial Republik Indonesia.

Ghalia dan Lucie Setiana, 2005.*Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Hariwijaya dan Triton, 2005.*Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis.*Yogyakarta: Tugu Publisher.

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Juita, S. Ratna; Astanti, Dhian Inda, dan Riana, Rati.2009. Delinkuensi Anak Jalanan dan Penanganannya di Kota Semarang. Dalam *Dinamika Sosbud.* No. 2.Hal.116-126. http://journal.usm.ac.id./diakses 21 Agustus 2013).

Marimbi, Hanum. 2009. *Sosiologi dan Anthropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Maidin Gultom. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Anak Di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun. 2005. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan Edisi keempat.* Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press).

Novrizal, Muhammad. 2009. *Peranan Rumah Perlindungan Sosial Anak* (*RPSA*) *dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan. (http://lib.unnes.ac.id/18508/1/3301409091.pdf/diakses 22 April 2015).

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 9 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, Ketertiban dan Ketentraman.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis serta Tuna Susila.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banjarmasin.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 12 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 tentang tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis serta Tuna Susila.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.

Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Puji Endah Wahyu Ningsih. 2013. *Penanganan Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak Pelangi oleh Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang Tidak diterbitkan*. (publikasi.unitri.ac.id/index. php/fisip/article/ download/diakses: 22 April 2015).

Shalahuddin, Odi. 2004. *Dibawah Bayang-bayang Ancaman.*Semarang: Yayasan Setara.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2013.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Siswanto, Victorianus Aries, 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, Agung Suprojo, Nanang Bagus H.2013. *Peran Dan Fungsi Dinas Sosial Dalam Perlindungan Dan Pembinaan Anak Jalanan* (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 7 No. 1 Tahun 2013. Tidak diterbitkan (www. publikasi.untri.ac.id/ diakses: 22 April 2015).

Suhardjo.2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supartono. 2004. *Bacaan Dasar Pendamping Anak Jalanan.* Semarang: Yayasan Setara

Tim Penyusun, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Sosiologi dan PPKN Program Sarjana* (*S1*). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sosiologi dan PPKN Universitas Lambung Mangkurat.

Tommy. http://sdc.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid/ diakses: 22 April 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Wahyu.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wahyu, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah*. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Wikipedia.2015.http://id.wikipedia.org/wiki/Anak jalanan.diakses pada tanggal tanggal 22 April 2015 (Online).